

Kompetensi perawat dalam mendukung implementasi keselamatan pasien

Hurairo¹, Shindi Hapsari²

¹RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Karya

Husada Semarang

Email corresponding author: hurairo97@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan pasien merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sekaligus salah satu indikator utama standar akreditasi rumah sakit. Perawat, sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi paling intensif dengan pasien, memegang peran strategis dalam mewujudkan pelayanan yang aman. Kompetensi perawat yang tercermin dari pengetahuan dan sikap diduga turut menentukan sejauh mana keselamatan pasien dapat diimplementasikan secara optimal. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara kompetensi perawat dan implementasi keselamatan pasien sebagai upaya mendukung pemenuhan standar akreditasi di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. **Metode:** Penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional ini dilakukan pada perawat pelaksana di tujuh ruang rawat inap (ICU, NICU, SCU, RRA, RRD 1 VIP, RRD 3 Bedah, dan RRD 3 Non-Bedah). Sebanyak 117 perawat dipilih melalui teknik cluster sampling sesuai kriteria inklusi, dengan 116 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar untuk mengukur kompetensi perawat (pengetahuan dan sikap) serta implementasi keselamatan pasien, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik (89,7%), sementara sikap dan implementasi keselamatan pasien terdistribusi hampir merata antara kategori baik dan tidak baik (masing-masing 52,6% dan 47,4%). Kompetensi perawat secara keseluruhan berada pada kategori baik (57,8%). Uji Spearman Rank menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kompetensi perawat dengan implementasi keselamatan pasien ($r_s = 0,589$; $p < 0,001$), dengan kekuatan hubungan yang lebih besar dibandingkan pengetahuan ($r_s = 0,364$) maupun sikap ($r_s = 0,498$) secara terpisah. **Simpulan:** Kompetensi perawat sebagai gabungan pengetahuan dan sikap memberikan kontribusi paling menentukan terhadap keberhasilan implementasi keselamatan pasien. Penguatan sikap positif yang diiringi peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkelanjutan perlu terus dikembangkan untuk mendukung mutu keselamatan pasien sesuai standar akreditasi rumah sakit.

KATA KUNCI: akreditasi rumah sakit; keselamatan pasien; kompetensi perawat; pengetahuan; sikap; spearman rank

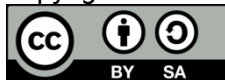
ABSTRACT

Introduction: Patient safety is a fundamental component of health service delivery and one of the key indicators of hospital accreditation standards. Nurses, as health workers who interact most intensively with patients, hold a strategic role in delivering safe care. Nurse competency, reflected in knowledge and attitude, is presumed to influence how optimally patient safety is implemented. **Objectives:** To analyze the relationship between nurse competency and patient safety implementation in supporting the fulfillment of accreditation standards at RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno, Bangka Belitung Islands Province. **Methods:** This quantitative, analytic observational study used a cross-sectional design among nurses in seven inpatient units (ICU, NICU, SCU, RRA, RRD 1 VIP, RRD 3 Surgical, and RRD 3 Non-Surgical). A total of 117 nurses were selected through cluster sampling, of which 116 questionnaires met the requirements for analysis. Data were analyzed univariately and bivariately using the Spearman Rank correlation test at $\alpha = 0.05$. **Results:** The majority of nurses had good knowledge (89.7%), while attitude and patient safety implementation were nearly evenly distributed between good and poor categories (52.6% and 47.4%, respectively). Overall nurse competency fell into the good category (57.8%). Spearman Rank testing showed a positive and significant relationship between nurse competency and patient safety implementation ($r_s = 0.589$; $p < 0.001$),

stronger than knowledge ($r_s = 0.364$) or attitude ($r_s = 0.498$) alone. **Conclusion:** Nurse competency as a combination of knowledge and attitude makes the most decisive contribution to successful patient safety implementation. Strengthening positive attitudes alongside continued knowledge improvement through sustained training should be prioritized to support patient safety quality in line with hospital accreditation standards.

KEYWORD: attitude; hospital accreditation; knowledge; nurse competency; patient safety; spearman rank

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Keselamatan pasien merupakan pilar esensial mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Implementasi sistem keamanan yang komprehensif bertujuan menjamin proteksi selama proses perawatan melalui evaluasi bahaya, manajemen identifikasi risiko, serta pelaporan dan investigasi insiden guna merumuskan mitigasi pencegahan cedera akibat prosedur medis (Prasetyo, 2024). Setiap rumah sakit diwajibkan menerapkan Program Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) di seluruh unit pelayanan untuk mempertahankan standar perlindungan yang seragam bagi setiap pasien (KEMENKES RI, 2024).

Akreditasi menjadi instrumen krusial dalam mengesahkan kualitas layanan, di mana kepatuhan terhadap Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) yang dievaluasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) mencerminkan sejauh mana manajemen risiko telah dijalankan secara sistematis (KARS, 2024). Kendati mekanisme tersebut telah diatur sedemikian rupa, persoalan keselamatan pasien masih tetap menjadi tantangan global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa di negara berpenghasilan rendah dan menengah terdapat sekitar 134 juta insiden keselamatan pasien yang mengakibatkan 2,6 juta kematian pasien di rumah sakit, dan hampir 1 dari 10 pasien mengalami harm akibat perawatan yang tidak aman (World health organization, 2024). NHS Inggris melaporkan 809.103 insiden keselamatan pasien pada periode Juli–September 2025 (NHS England, 2025), sementara laporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit Indonesia tahun 2021 mencatat 2.272 laporan insiden, dengan kesalahan medikasi/cairan infus sebagai insiden tersering (24,3%) (Dhamanti et al., 2021).

RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno, sebagai rumah sakit tipe B dan rujukan utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, melayani rata-rata 500 pasien rawat inap dan 3.000 pasien rawat jalan tiap bulan. Meskipun telah menyandang status akreditasi paripurna sejak 2023, audit internal periode Januari–November 2025 mencatat 11 insiden keselamatan pasien (6 Kejadian Potensial Cidera, 1 Kejadian Tidak Cidera, dan 4 Kejadian Tidak Diharapkan), sementara tingkat kepuasan publik mencapai 88%. Kesenjangan antara tingginya kepuasan publik dan masih adanya insiden yang seharusnya dapat dicegah ini mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi perawat sebagai ujung tombak pelayanan agar mampu mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi potensi insiden secara lebih efektif.

Perawat memegang peran sentral dalam keselamatan pasien karena durasi interaksi klinis yang paling intensif dengan pasien, mencakup akurasi identifikasi, penerapan teknik SBAR saat serah terima tugas, pengamanan obat berisiko tinggi, penandaan lokasi pembedahan, hingga kepatuhan protokol kebersihan tangan (Nurprilinda et al., 2024). Sinergi antara pengetahuan, sikap profesional, dan kompetensi klinis terbukti berkorelasi dengan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional (Sya'roni et al., 2024). Namun, temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan kompetensi perawat dengan implementasi keselamatan pasien masih

beragam: sebagian menunjukkan hubungan yang kuat (Lusianah & Kurniawati, 2023; Rizany et al., 2021), sementara penelitian lain pada institusi dengan sistem keselamatan yang lebih mapan tidak menemukan hubungan yang signifikan (Safrin et al., 2025; Zarui et al., 2021). Variasi ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat kontekstual dan belum banyak dikaji secara spesifik dalam kerangka pemenuhan standar akreditasi rumah sakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis hubungan antara kompetensi perawat yang meliputi pengetahuan dan sikap dengan implementasi keselamatan pasien dalam mendukung pemenuhan standar akreditasi rumah sakit di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno.

METHODS

Design

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengidentifikasi hubungan, arah, dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen yang diobservasi dalam satu waktu yang bersamaan (Abduh et al., 2023).

Research Questions

Apakah terdapat hubungan antara kompetensi perawat dengan implementasi keselamatan pasien dalam mendukung standar akreditasi rumah sakit di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno?

Sample and Settings

Populasi penelitian adalah 163 perawat pelaksana yang tersebar di 10 ruang rawat inap RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, di mana 7 dari 10 ruangan dipilih secara acak (ICU, NICU, SCU, RRA, RRD 1 VIP, RRD 3 Bedah, dan RRD 3 Non-Bedah), dengan seluruh perawat pelaksana di ketujuh ruangan tersebut dijadikan sampel. Diperoleh 117 perawat yang memenuhi kriteria inklusi (bekerja di ruang rawat inap, bersedia menjadi responden, berstatus perawat pelaksana bukan jabatan struktural) dan tidak termasuk kriteria eksklusi (sedang cuti/sakit/tugas belajar, atau masa kerja < 6 bulan); 116 kuesioner memenuhi syarat untuk dianalisis.

Variables

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi perawat, yang diukur melalui pengetahuan dan sikap. Variabel dependen adalah implementasi keselamatan pasien, yang diukur berdasarkan enam sasaran keselamatan pasien.

Instruments

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner implementasi keselamatan pasien dan kuesioner kompetensi perawat. Kuesioner implementasi keselamatan pasien berisi 24 item yang merepresentasikan 6 Sasaran Keselamatan Pasien, diukur dengan skala Likert 1–4, diadaptasi dari instrumen yang telah teruji ($r = 0,467–0,971$; Cronbach's alpha = 0,983) (Junie, 2022). Kuesioner pengetahuan berisi 10 item benar/salah, diadaptasi dari instrumen yang telah teruji ($r = 0,73$; Cronbach's alpha = 0,721) (Fauzi, 2024). Kuesioner sikap berisi 8 item skala Likert 1–4, diadaptasi dari instrumen yang telah teruji ($r = 0,840–0,957$; Cronbach's alpha = 0,970) (Junie, 2022). Kompetensi perawat merupakan gabungan kategori pengetahuan dan sikap.

Data Collections

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dalam format Google Form. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan informasi mengenai penelitian

dan diminta memberikan persetujuan melalui informed consent. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kuesioner kompetensi perawat yang meliputi pengetahuan dan sikap serta kuesioner implementasi keselamatan pasien.

Study Procedure

Prosedur penelitian meliputi penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, pelaksanaan studi pendahuluan, penentuan jumlah sampel, persiapan lembar informasi dan informed consent, serta persiapan instrumen penelitian. Selanjutnya, kuesioner diberikan kepada responden melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian diperiksa, diberi kode, diolah, dan dianalisis sesuai dengan rencana analisis penelitian.

Data Analysis

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi kategori tiap variabel, serta bivariat menggunakan uji korelasi non-parametrik Spearman Rank melalui program SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk menguji hubungan pengetahuan, sikap, dan kompetensi perawat secara keseluruhan dengan implementasi keselamatan pasien. Kekuatan korelasi diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien: 0,00–0,199 (sangat rendah), 0,20–0,399 (rendah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,00 (sangat kuat) (Sentosa et al., 2020).

Ethical Consideration

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari komite etik penelitian Universitas Karya Husada Semarang dengan nomor 266/KEP/UNKAHA/LPPM/VII/2026. pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, manfaat (beneficence), kejujuran dan integritas penelitian, keadilan (justice), kerahasiaan (confidentiality), serta anonimitas responden (Adiputra et al., 2021; Harahap et al., 2024; Syapitri et al., 2021).

RESULTS

Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 116)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	85	73,3
	Laki-laki	31	26,7
Usia	26–35 tahun	74	63,8
	> 36 tahun	42	36,2
Pendidikan Terakhir	D-III Keperawatan	59	50,9
	S1 Keperawatan	4	3,4
	Ners	51	44,0
	S2 Keperawatan	2	1,7
Lama Kerja	< 5 tahun	15	12,9
	5–10 tahun	76	65,5
	> 10 tahun	25	21,6
Asal Ruangan	ICU	24	20,7
	NICU	21	18,1
	SCU	12	10,3
	RRA	14	12,1
	RRD 1 VIP	14	12,1
	RRD 3 Bedah	15	12,9
	RRD 3 Non-Bedah	16	13,8
Pelatihan Patient Safety	Pernah	81	69,8
	Belum pernah	35	30,2

Sumber: data primer, 2026

Tabel 1 menguraikan bahwa Responden penelitian didominasi oleh perempuan (73,3%), dengan kelompok usia terbanyak pada rentang 26–35 tahun (63,8%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berlatar belakang D-III Keperawatan (50,9%), diikuti Ners (44,0%). Sebagian besar responden memiliki masa kerja 5–10 tahun (65,5%), berasal dari ruang ICU (20,7%) sebagai unit dengan jumlah responden terbanyak, dan sebagian besar (69,8%) telah pernah mengikuti pelatihan patient safety.

Distribusi Kategori Variabel Penelitian

Table 2. Distribusi Kategori Pengetahuan, Sikap, Kompetensi Perawat, dan Implementasi Keselamatan Pasien (n = 116)

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	104	89,7
	Cukup	11	9,5
	Kurang	1	0,9
Sikap	Baik	61	52,6
	Tidak baik	55	47,4
Kompetensi Perawat	Baik	67	57,8
	Tidak baik	49	42,2
Implementasi Keselamatan Pasien	Baik	61	52,6
	Tidak baik	55	47,4

Sumber: data primer, 2026

Tabel 2 menjelaskan mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik tentang keselamatan pasien (89,7%). Sikap perawat terdistribusi hampir merata antara kategori baik (52,6%) dan tidak baik (47,4%). Kompetensi perawat secara keseluruhan berada pada kategori baik (57,8%), sementara implementasi keselamatan pasien juga terdistribusi hampir merata antara kategori baik (52,6%) dan tidak baik (47,4%).

Hubungan Kompetensi Perawat dengan Implementasi Keselamatan Pasien

Table 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank antara Pengetahuan, Sikap, dan Kompetensi Perawat dengan Implementasi Keselamatan Pasien

Variabel	r_s	p-value	N	Interpretasi
Pengetahuan – Implementasi Keselamatan Pasien	0,364	< 0,001	116	Positif, signifikan, lemah
Sikap – Implementasi Keselamatan Pasien	0,498	< 0,001	116	Positif, signifikan, sedang
Kompetensi – Implementasi Keselamatan Pasien	0,589	< 0,001	116	Positif, signifikan, sedang

Sumber: data primer, 2026

Tabel 3 adalah hasil Uji korelasi Spearman Rank menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan perawat dengan implementasi keselamatan pasien ($r_s = 0,364$; $p < 0,001$), dengan kekuatan hubungan yang lemah. Hubungan antara sikap perawat dengan implementasi keselamatan pasien juga positif dan signifikan dengan kekuatan sedang ($r_s = 0,498$; $p < 0,001$). Hubungan yang paling kuat ditemukan antara kompetensi perawat secara keseluruhan dengan implementasi keselamatan pasien ($r_s = 0,589$; $p < 0,001$), menunjukkan pola peningkatan kekuatan hubungan secara bertahap dari pengetahuan, sikap, hingga kompetensi.

DISCUSSION

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi perempuan, berusia produktif, dan memiliki masa kerja menengah sejalan dengan profil pada penelitian Galleryzki et al. (2021) terhadap 345 perawat rumah sakit maupun Julia Villy Rottie (2021) pada perawat di ruang serah terima (Galleryzki et al., 2021; Julia Villy Rottie, 2021). Kesamaan karakteristik demografis pada beberapa penelitian ini mendukung

representativitas temuan mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan kompetensi dengan implementasi keselamatan pasien untuk konteks pelayanan keperawatan di rumah sakit tipe sejenis. Tingginya proporsi perawat yang telah mengikuti pelatihan patient safety (69,8%) turut menjadi modal penting, mengingat pelatihan merupakan salah satu sarana transfer pengetahuan dan penguatan sikap yang mendukung penerapan keselamatan pasien di ruang perawatan.

Tingginya proporsi perawat berpengetahuan baik (89,7%) sejalan dengan temuan Baihaqi & Etlidawati (2020) di RSUD Kardinah Tegal, Sari et al. (2022) di RSD Idaman Kota Banjarbaru, dan Muslimin et al. (2023) di rumah sakit lain, yang juga melaporkan pengetahuan perawat mengenai keselamatan pasien yang baik (Baihaqi & Etlidawati, 2020; Muslimin et al., 2023; Sari et al., 2022). Konsistensi temuan pada berbagai setting ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan keselamatan pasien saat ini secara umum sudah cukup baik dipahami perawat pelaksana di Indonesia. Namun demikian, sikap perawat yang hampir seimbang antara kategori baik (52,6%) dan tidak baik (47,4%) menunjukkan bahwa sikap masih belum berkembang setara dengan pengetahuan. Temuan ini sedikit berbeda dari Isnainy et al. (2021) di puskesmas yang melaporkan proporsi sikap positif mencapai 80%, kemungkinan terkait perbedaan setting pelayanan—penelitian ini mencakup unit intensif seperti ICU dengan beban kerja dan tekanan psikologis yang lebih tinggi, sejalan dengan temuan Marbun et al. (2024) bahwa sikap perawat cenderung dipengaruhi kondisi spesifik tempat kerja (Isnainy et al., 2021; Marbun et al., 2024).

Proporsi kompetensi baik (57,8%) yang lebih rendah dibandingkan proporsi pengetahuan baik (89,7%) mengindikasikan bahwa pengetahuan tinggi saja belum cukup untuk menghasilkan kompetensi optimal apabila tidak diimbangi sikap yang mendukung, sejalan dengan kerangka kompetensi keselamatan pasien yang menempatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai domain yang saling melengkapi (Canadian Patient Safety Institute, 2020). Hutapea et al. (2021) di Rumah Sakit BP Batam turut menegaskan bahwa kompetensi perawat dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pelatihan, serta dukungan dan pembinaan di lingkungan kerja, bukan pengetahuan semata (Hutapea et al., 2021).

Adanya kesenjangan antara pengetahuan baik (89,7%) dan implementasi keselamatan pasien yang hanya 52,6% pada kategori baik menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tidak serta-merta menjamin penerapan yang optimal di lapangan, mengingat implementasi turut dipengaruhi faktor situasional seperti ketersediaan sumber daya, dukungan sistem, dan budaya keselamatan organisasi.

Uji korelasi Spearman Rho menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan implementasi keselamatan pasien ($r_s = 0,364$; $p < 0,001$), sejalan dengan Baihaqi & Etlidawati (2020) dan Sari et al. (2022) (Baihaqi & Etlidawati, 2020; Sari et al., 2022). Namun, hasil ini kontras dengan Zarui et al. (2021) di RSUD Kota Makassar yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,867$), sikap ($p = 0,235$), maupun motivasi kerja ($p = 0,052$) dengan pelaksanaan keselamatan pasien perbedaan yang kemungkinan terkait perbedaan pendekatan analisis (uji chi-square pada sampel purposive $n = 97$) dan konteks kesiapan sistem keselamatan pasien di masing-masing rumah sakit (Zarui et al., 2021). Perbedaan ini menegaskan bahwa pengetahuan bersifat kognitif dan merupakan syarat perlu namun bukan syarat cukup bagi terlaksananya tindakan keperawatan yang aman.

Hubungan sikap dengan implementasi keselamatan pasien ($r_s = 0,498$; $p < 0,001$) lebih kuat dibandingkan hubungan pengetahuan, mendukung temuan Galleryzki et al. (2021) ($r = 0,441$; $p < 0,01$) dan Isnainy et al. (2021) yang juga melaporkan kekuatan hubungan sedang antara sikap dan pencapaian keselamatan pasien (Galleryzki et al., 2021; Isnainy et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap yang terkait kesiapan untuk bertindak memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan perilaku keselamatan nyata dibandingkan aspek kognitif semata.

Hubungan terkuat ditemukan antara kompetensi perawat secara keseluruhan dengan implementasi keselamatan pasien ($r_s = 0,589$; $p < 0,001$). Pola peningkatan kekuatan hubungan secara bertahap dari pengetahuan ($r_s = 0,364$), sikap ($r_s = 0,498$), hingga kompetensi ($r_s = 0,589$) menunjukkan konsistensi logis bahwa kompetensi sebagai gabungan pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan implementasi dibandingkan bila kedua aspek dilihat terpisah. Temuan ini sejalan dengan Lusianah & Kurniawati (2023) di RSUD X Tangerang yang menemukan hubungan kuat dan sangat signifikan ($p = 0,0001$) antara kompetensi keselamatan pasien dan perilaku keselamatan perawat, meskipun kekuatan hubungan yang ditemukan Rizany et al. (2021) pada tiga rumah sakit di sepanjang Sungai Barito relatif lebih rendah ($r = 0,219$; $p = 0,006$) kemungkinan karena variasi karakteristik sumber daya antar-institusi (Lusianah & Kurniawati, 2023; Rizany et al., 2021). Sebaliknya, Safrin et al. (2025) di RSUD I.A. Moeis Samarinda dan Zarui et al. (2021) di RSUD Kota Makassar tidak menemukan hubungan signifikan antara kompetensi dan keselamatan pasien, dengan menyoroti peran faktor sistemik seperti beban kerja ganda, kepatuhan SPO, dan dukungan manajemen yang lebih dominan dibandingkan kompetensi individu (Safrin et al., 2025; Zarui et al., 2021). Variasi temuan lintas penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara kompetensi dan implementasi keselamatan pasien bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh kesiapan sistem rumah sakit secara keseluruhan.

Dalam konteks akreditasi, Standar Keselamatan Pasien (SKP) merupakan salah satu rangkaian standar esensial yang dievaluasi, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh pemahaman serta penerapan prinsip keselamatan pasien secara konsisten oleh perawat sebagai garda terdepan pelayanan. Sephia YV & Dhamanti I (2024) dan Riyadi et al. (2025) melaporkan bahwa implementasi akreditasi memberikan pengaruh positif terhadap keselamatan pasien melalui peningkatan kualitas layanan, penegakan standar yang lebih ketat, dan penguatan budaya keselamatan, sementara Sijabat & Lita (2025) menegaskan peran krusial budaya keselamatan pasien dalam keberlangsungan akreditasi rumah sakit (Riyadi et al., 2025; Sephia YV & Dhamanti I, 2024; Sijabat & Lita, 2025). Dengan demikian, kompetensi perawat yang baik dan implementasi keselamatan pasien yang optimal dapat menjadi bagian dari fondasi yang mendukung pemenuhan standar mutu dan keselamatan pasien dalam proses akreditasi di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno, meskipun penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan secara langsung keberhasilan akreditasi rumah sakit secara menyeluruh.

Strengths and Limitations

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu potensi social desirability bias pada kuesioner self-report, penilaian kompetensi perawat yang hanya mencakup aspek pengetahuan dan sikap sehingga belum menggambarkan kompetensi secara keseluruhan, serta cakupan penelitian yang terbatas pada satu rumah sakit sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke rumah sakit dengan karakteristik lain.

Implications for Practice

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kompetensi perawat dan implementasi keselamatan pasien. Rumah sakit dapat meningkatkan pelatihan keselamatan pasien melalui simulasi, studi kasus, dan pembinaan langsung di tempat kerja, serta memperkuat supervisi dan komunikasi efektif antarpetugas kesehatan. Perawat diharapkan meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait Sasaran Keselamatan Pasien serta mempertahankan sikap positif dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien. Institusi pendidikan keperawatan juga dapat mengintegrasikan aspek keselamatan pasien ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan.

CONCLUSIONS

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ($r_s = 0,364$), sikap ($r_s = 0,498$), dan kompetensi perawat ($r_s = 0,589$) dengan implementasi keselamatan pasien, dengan kompetensi perawat memiliki kekuatan hubungan paling kuat. RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno disarankan meningkatkan pelatihan keselamatan pasien melalui simulasi, studi kasus, pembinaan di tempat kerja, serta memperkuat supervisi dan komunikasi efektif antarpetugas kesehatan. Perawat pelaksana diharapkan secara aktif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam penerapan Sasaran Keselamatan Pasien, sedangkan institusi pendidikan keperawatan perlu mengintegrasikan aspek keselamatan pasien dalam kurikulum. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain seperti beban kerja, budaya keselamatan, dukungan organisasi, dan efektivitas supervisi dengan cakupan penelitian yang lebih luas serta menggunakan desain longitudinal atau *mixed-method*.

Conflict of Interest Statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan, analisis, maupun publikasi penelitian ini.

Funding Source

Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari pihak eksternal. Penelitian dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Universitas Karya Husada Semarang.

Author Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno sebagai tempat penelitian serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., & Sirodj, R. abdullah. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Mitra Wacana Media*, 3(1), 31–39.
- Adiputra, I. M. ., Trisnadewi, N. ., Oktaviani, N. P. ., & Munthe, S. . (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (R. Watrionthos & J. Simarmata (eds.)). YAYASAN KITA MENULIS.
- Baihaqi, L. F., & Etliawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe_ty) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 318–325. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/5648/3176>
- Canadian Patient Safety Institute. (2020). The Safety Competencies(2nd ed.): Enhancing Patient Safety Across the Health Professions. In *Canadian Patient Safety Institute* (second, Issue August). papers://07bf99f5-e4dd-47c9-bf40-da9a6d07b924/Paper/p104
- Dhamanti, I., Saputra, S. ., Suryadarma, A. ., & Immanuel, T. (2021). *Report: Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia Tahun 2021*.
- Fauzi, D. . (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN PETUGAS KESEHATAN TENTANG PATIENT SAFETY DENGAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU*. UNIVERSITAS AWAL BROS.
- Galleryzki, A. R., Hariyati, R. T. S., Afriani, T., & Rahman, L. O. (2021). Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.855>
- Harahap, S. ., Masengi, M. ., Sapulette, O. ., & Fitriana. (2024). *METODE PENELITIAN PANDUAN KOMPREHENSIF*. PT media penerbit indonesia.
- Hutapea, R. L., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2021). aktor-faktor yang mempengaruhi

- kompetensi perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di rawat inap Rumah Sakit BP Batam. *Initium Medica Journal*, 1(2), 1–6.
- Isnainy, U. C. A. S., Gunawan, M. R., & Anjarsari, R. (2021). Hubungan sikap perawat dengan penerapan patient safety pada masa pandemi Covid 19. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 674–679. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.3850>
- Julia Villy Rottie. (2021). Hubungan Peran Perawat Dalam Serah Terima Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Rsi Sitti Maryam Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(2), 01–05. <https://doi.org/10.57214/jka.v5i2.37>
- Junie, A. (2022). *HUBUNGAN SIKAP DAN KERJA SAMA TIM PERAWAT DENGAN IMPLEMENTASI SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD H.ABDUL MANAP KOTA JAMBI TAHUN 2022*. universitas jambi.
- KARS. (2024). *Setangkai Peran dan Prestasi Komisi Akreditasi Rumah Sakit*. <https://kars.or.id/ebook-kars/#setangkai-peran-dan-prestasi-komisi-akreditasi-rumah-sakit>
- KEMENKES RI. (2024). *KMK-No.-HK.01.07-MENKES-1596-2024-ttg-Standar-Akreditasi-Rumah-Sakit*. 1–356.
- Lusianah, L., & Kurniawati, A. (2023). Hubungan Kompetensi Keselamatan Pasien dengan Perilaku Keselamatan Pada Perawat di RSUD X Tangerang. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 11(2), 176–183. <https://doi.org/10.20527/jdk.v11i2.530>
- Marbun, F. H., Barus, M., & Novitarum, L. (2024). Gambaran Self Management Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 7756–7770.
- Muslimin, M., Khasanah, Y. Y., Hikmat, R., & Faridasari, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.38165/jk.v14i1.334>
- NHS England. (2025). *Statistics » Quarter 2 2025/26 (July, August, September 2025)*. <https://www.england.nhs.uk/statistics/statistical-work-areas/patient-safety-data/2025-26/quarter-2-2025-26-july-august-september-2025/?utm>
- Nurprilinda, M., Susanto, A., Enisah, & Afriyanti, D. (2024). *BUKU AJAR MANAJEMEN KESELAMATAN PASIEN* (P. . Daryaswanti (ed.)). Sonpedia publishing Indonesia.
- Prasetyo, Y. D. (2024). PENGARUH KOMPETENSI KESELAMATAN PASIEN TERHADAP AKTIVITAS KESELAMATAN PASIEN DAN PENILAIAN KINERJA PERAWAT. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 2570–2579. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.12633>
- Riyadi, S., Mundakir, M., & Absor, S. (2025). Dampak Positif Penerapan Akreditasi Rumah Sakit Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien: Literatur Review. *Jurnal Medika Malahayati*, 9(4), 812–822. <https://doi.org/10.33024/jmm.v9i4.20979>
- Rizany, I., Pertiwiwati, E., Setiawan, H., Jumbri, M., Rahmaniah, L., & Rahman, M. R. (2021). Kompetensi perawat terhadap Keselamatan Pasien di Beberapa Rumah Sakit Pinggiran Sungai Aliran Barito. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.11946>
- Safrin, Nurhasanah, & Purwaningsih, E. (2025). Pengaruh Kompetensi terhadap Keselamatan Pasien. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 474–487. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.960>
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.32584/jkmm.v5i1.1371>
- Sentosa, R. D., Maizora, S., & Agustinsa, R. (2020). Analisis Soal Dalam Buku Teks Matematika Smp Kemendikbud Revisi 2017 Kelas Vii Materi Bentuk Aljabar Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 315–326. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.315-326>

- Sephia YV, & Dhamanti I. (2024). Pengaruh dan Penerapan Akreditasi terhadap Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2965–2976.
- Sijabat, Y. M., & Lita, L. (2025). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Terkait Pelaporan Insiden di Rumah Sakit XYZ Tahun 2024. *Menara Ilmu*, 19(1), 364–373. <https://doi.org/10.31869/mi.v19i1.6536>
- Sya'roni, S., Asmaningrum, N., Nur, K. R. M., Wijaya, D., & Afandi, A. T. (2024). Studi Komparasi Kompetensi Keselamatan Pasien Pada Perawat Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Rawat Jalan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1003–1010. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (A. . Nadana & A. T. Rendy (eds.)). AHLIMEDIA PRESS.
- World health organization. (2024). *Global patient safety report 2024*.
- Zarui, Z. R., Ahri, R. A., & Rusyidi, A. R. (2021). Hubungan Kompetensi Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 976–984. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i6.307>